



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Gandang Tigo merupakan kesenian tradisional yang terdapat di daerah Jorong Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Bila mendengar nama *Gandang* maka biasaya terbayang bagi kita sebuah instrumen musik yang terbuat dari kayu dan ditengahnya diberi lobang. Sehingga kayu tersebut diberi rongga atau ruang, kemudian kedua membrannya diberi kulit. Namun ini berbeda halnya dengan *Gandang* yang dimaksud oleh masyarakat Jorong Tabek Panjang. Alat musik ini terbuat dari kuningan berbentuk canang yang dimainkan dengan cara digantung menggunakan tali dipukul menggunakan kayu yang dibalut busa dan kain, yang bertujuan agar *Gaung* yang dihasilkan lebih lembut, lebih panjang dan bulat.

Fungsi *Gandang Tigo* digunakan oleh masyarakat Tabek Panjang sebagai media informasi alat pemberitahuan tentang akan diadakannya suatu kegiatan gotong royong atau rapat dibalai Desa (rapek adaik). Sebagai alat pemberitahuan canang biasanya di bunyikan pada malam hari di sepanjang jalan kampung serta diiringi dengan sorakan. Menurut hasil wawancara pada 9 April 2018 yang di dapat dari pendukung kesenian *Gandang Tigo* diantaranya, bapak M. Rizal Sutan Marajo (65 tahun), Ardinus Malin Batuah (53 tahun) dan bapak Izal Sinaro Nan Elok (49 tahun), menyatakan bahwa mereka adalah generasi ketiga dari pemain *Gandang Tigo* sebelumnya, *Gandang Tigo* ini sudah ada lebih kurang 150 tahun di Jorong Tabek Panjang, mereka melanjutkan regenerasi dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

mamak (paman) mereka. Pemain kesenian *Gandang Tigo* ini hanya ada satu kelompok saja di Jorong Tabek Panjang dari dahulu sampai sekarang. Penyebutan nama kesenian *Gandang Tigo* oleh masyarakat Tabek Panjang ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan masyarakat Tabek Panjang dalam menyebutkan permainan alat musik dengan sebutan *Bagandang*. Jadi jika ingin mengajak bermain musik, masyarakat Tabek Panjang lebih sering mengajak dengan perkataan *Bagandang wak nah* yang artinya “mari bermain musik”. Keunikan konsep *Bagandang* inilah yang melekat pada kesenian *Gandang Tigo* yang mana alat musiknya bukan tergolong gendang. Kemudian kata *tigo* (tiga) pada nama *Gandang Tigo* disebutkan karena jumlah pemainnya ada tiga orang.

Fungsi kesenian ini dahulunya sebagai media informasi bagi masyarakat, yang berguna untuk menyampaikan pemberitahuan gotong royong dan pemberitahuan akan diadakannya rapat adat di desa atau jorong Tabek Panjang. Sekarang kesenian *Gandang Tigo* sudah jarang ditampilkan atau dimainkan, namun untuk fungsi musik arak-arakan masih dipakai sampai sekarang. Misalnya dalam upacara pernikahan, *khatam al-Qur'an* dan upacara *batagak panghulu*. Sebagai musik arak-arakan, repertoar yang dibawakan adalah repertoar *pararaan*. Beberapa hal penting dalam bagian lagu atau komposisi sebuah musik yaitu ada *introduksi, repetitif, koda, dan transisi*¹. *Gandang Tigo* tergolong jenis alat musik idiofon yaitu alat musik yang penggetar suaranya berasal dari badan alat itu sendiri.

¹Drs. Triyono Brahmantyo PS, terjemahan Apresiasi Musik, 167-172



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Pertunjukan kesenian *Gandang Tigo* terdiri dari tiga buah canang yang masing-masingnya memiliki ukuran dan nada yang berbeda. Instrumen yang digunakan mempunyai nama sendiri sesuai dengan ukuran canang masing – masing yaitu, canang pertama *canang induak* berukuran 24 cm dengan nada mendekati F dengan frekuensi 353,5 Hz. Canang yang kedua *canang tangah* berdiameter 21 cm dengan nada mendekati G dengan frekuensi 403,9 Hz. Yang ketiga *canang anak* berdiameter 20 cm dengan nada mendekati Gis/As dan frekuensinya 428,4 Hz.

Alat yang digunakan untuk mengukur frekuensi nadanya adalah aplikasi *DaTunner Lite*. Prinsip permainan dimulai dari *canang induak* kemudian *canang tangah* dan dilanjutkan dengan *anak*. Selanjutnya permainan dilakukan dengan teknik *hocketing* yakni setiap pemain hanya memegang atau memainkan satu nada saja dan dimainkan secara bergantian sehingga menghasilkan melodi pendek. Repertoar yang dimiliki oleh *Gandang tigo* diantaranya *Cindangkuang kasiah-kasiah*, *lagu panjang*, *tigo-tigo* dan *pararaan*.

Mengamati secara seksama pertunjukan ke empat lagu dari kesenian *Gandang Tigo* ini, pengkarya tertarik pada repertoar *Pararaan*. Penggalan melodi dibawah ini merupakan transkripsi dari repertoar *pararaan*.



Pararaan memiliki *Gauangan* terkesan panjang dan pendek. Terkesan pendek sewaktu pola pukulan dimainkan pada canang *tangah* dengan mendekati nada G dengan frekuensi 403,9 Hz. Terkesan panjang pada saat pola pukulan dimainkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

oleh canang *induk* dengan nada mendekati F dengan frekuensi 353,5 Hz dan canang *anak* dengan nada mendekati As dengan frekuensi 428,4 Hz. Satu frase melodi sebanyak empat bar, dengan birama 4/4 ketukan. Kemudian tempo permainan cepat, pola ritme padat dan lebih bervariasi sehingga *Gauangan* panjang dan pendek itu lebih menonjol. Selain itu *Pararaan* itu disajikan dalam bentuk kegiatan arak-arakan dan kegiatan *Alek Nagari*. Hal ini yang menjadikan pengkarya ingin menggarap dan mengembangkan repertoar *Pararaan* dalam bentuk karya komposisi musik karawitan dimana teknik *hocketing* sebagai prinsip utama dalam penggarapan karya *Pararaan dalam Gauangan* ini. Alasan lain yang menjadikan pengkarya ingin menggarap *Gandang Tigo* adalah di tempat kesenian ini berada *Gandang Tigo* sudah sangat jarang ditampilkan, hampir tidak ada peminat atau diambang kepunahan. Pengkarya sebagai putra daerah ingin kembali mengangkat citra kesenian *Gandang Tigo* ke atas panggung dalam bentuk tawaran baru yang inovatif.

Oleh sebab itu pengkarya memberi judul pada karya ini dengan “*Pararaan dalam Gauangan*”. Alasan pengkarya memberi judul “*Pararaan dalam Gauangan*”, *Pararaan* merupakan nama dari repertoar *Gandang Tigo* yang pengkarya garap. *Gauangan* berasal dari kata gaung, Dalam kamus KBBI, gaung artinya berhubungan dengan gema, sipongang atau bunyi, yang ada dalam repertoar *Pararaan*. Judul *Pararaan* diambil nama repertoar *Gandang Tigo* dan didalam repertoar *Pararaan* tersebut terdapat bunyi *gauangan*, yang mana repertoar *Pararaan* digunakan untuk musik arak-arakan. Jadi, penjelasan dari judul adalah di dalam repertoar *pararaan* yang digunakan untuk musik arak-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

arakan terdapat bunyi gauangan. Dengan kata lain, dalam karya ini pengkarya akan mengembangkan repertoar *Pararaan* dengan teknik *hocketing*, dan melakukan tranformasi kedalam instrumen perkusi dan melodis. Proses kerja komposisi ini menjadikan repertoar *Pararaan* sebagai sebuah karya komposisi garapan musik karawitan dalam metode pendekatan *tradisi*.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan bentuk komposisi musik yang terinspirasi dari repertoar *pararaan* kesenian *Gandang Tigo* dan bagaimana menjadikan *pararaan* sebagai sebuah karya komposisi musik karawitan baru melalui proses pendekatan tradisi.

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan

- Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir strata satu (S1) jurusan seni karawitan pada minat penciptaan musik tradisi Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.
- Untuk menciptakan sebuah komposisi musik baru yang mengutamakan kekuatan tradisi dari kesenian *Gandang Tigo*.
- Sebagai rangsangan serta motivasi bagi pengkarya agar selalu berkreatifitas bagi pengkarya di era masa kini dengan banyaknya perkembangan komposisi musik tentunya menjadi acuan untuk pengkarya lebih inovatif serta bisa dipertanggung jawabkan secara akademis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- Pengkarya ingin mengikat kembali citra dari kesenian *Gandang Tigo* yang mana sudah diambang kepunahan.
- Untuk mengembangkan dan mempraktekkan ilmu yang telah pengkarya dapat selama ini dalam bangku perkuliahan.

2. Kontribusi Penciptaan

- Dapat dijadikan sebagai wadah kreatifitas pengkarya dalam membuat sebuah komposisi karawitan yang berangkat dari kesenian tradisi, sekaligus bisa menjadi ukuran dan perbandingan bagi pengkarya dalam membuat komposisi karawitan berikutnya.
- Bermanfaat bagi dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam proses penggarapan karya komposisi musik baru khususnya di jurusan seni karawitan dan mahasiswa ISI Padangpanjang pada umumnya.
- Meningkatkan eksistensi kesenian yang berada di daerah Minangkabau khususnya di daerah Kecamatan Baso. Kabupaten Agam yang mana kesenian *Gandang Tigo* hampir diambang kepunahan karena kurang peminat.

D. Keaslian Karya

Menegaskan bahwa tidak ada plagiat terhadap karya-karya terdahulu maka diperlukan perbandingan baik secara teori maupun *audio visual* terhadap karya-karya terdahulu yang dilihat dari ide garapan, media ungkap, pendekatan garapan dan bentuk garapan. Adapun karya yang dijadikan perbandingan, diantaranya sebagai berikut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

1. Nana Mardina (2011) ujian akhir karawitan *Kasiah Cindangkuang* pada karya ini pengkarya menggarap repertoar lagu *Cindangkuang*, lagu ini merupakan isyarat untuk mengadakan gotong royong. Pengkarya mengalihfungsikan lagu tersebut dalam artian menggarap aspek-aspek musikal dengan tetap menggambarkan situasi dalam bergotong royong. Sedangkan dalam karya *Pararaan dalam Gauangan* ini pengkarya menggarap repertoar *Pararaan* dengan teknik *hocketing* sebagai prinsip utama yang diringi *call and respont* dan mentranformasikan pada instrumen lain dalam penggarapan.
2. Zulmasdi menggarap kesenian *Gandang Tigo* dalam komposisi musiknya yang berjudul *Ganti Batingkah* pada tahun 2009 dalam pengkarya melakukan pengabungan teknik permainan *hocketing* dengan permainan *interloking* yang ada dalam permainan talempong pacik alat yang digunakan *taganing*, *talempong*, *gong*, dan *gandang*.

Proses pembentukan karya *Pararaan dalam Gauangan* yang pengkarya lakukan adalah menggarap repertoar *pararaan* dengan teknik permainan *hocketing* sebagai pilihan utama. Penggarapannya kemudian dilanjutkan dengan permainan bentuk *call and responcorial* dan mentranformasikan kedalam beberapa instrumen lainnya.